

PENERAPAN DESAIN RUANG KEBERANGKATAN DOMESTIK (PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG)

Jaza Chehata Hadi¹

¹ Isi Jogjakarta

[E-mail:jazahadic@gmail.com](mailto:jazahadic@gmail.com)

Abstrak: Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang. Pelabuhan penumpang adalah prasarana transportasi laut untuk keperluan menaikan dan menurunkan penumpang serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan. PT. Pelabuhan Indonesia III Saat ini terus menerus mengalami perbaikan dari segi kuantitas maupun kualitas, dalam hal ini desain interior dapat berpengaruh sebagai daya tarik pendukung transportasi laut di Indonesia. Salah satunya dengan melalui redesain terminal penumpang Tanjung Emas dengan mengangkat citra kota Semarang melalui bangunan-bangunan Kolonial indis nya yang merupakan identitas dari kota Semarang dengan fasilitas pendukung kebutuhan penumpang di dalamnya. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain inovasi Vijay Kumar dengan tujuh mode aktivitas yakni memahami tujuan, mengetahui konteks, mengenal masyarakat, menyusun gagasan, mengeksplorasi konsep, menyusun solusi, dan merealisasikan penawaran. Desain terminal keberangkatan domestik Tanjung Emas akan mengambil bentuk arsitektural bangunan Lawang Sewu dan Bank Mandiri kota lama Semarang dan dipadukan dengan fasilitas-fasilitas modern di dalamnya.

Kata Kunci: Pelabuhan, Teminal penumpang, Semarang, Kolonial Indis, Modern

Abstract: Port is an area which consist of the land and sea with determined border as a government's locus to hold government concerns of economy trading used where the caravel pulls over the port, harboring, passengers, and loading of consignment. Passenger port is a transportation infrastructure for picking the passengers and concern on arrival and departure. PT. Pelabuhan Indonesia III currently have improvements in terms of quantity and quality, in the case of interior design would influence as the main point of sea transportation in Indonesia. One of them is through Tanjung Emas passenger terminal redesign by lifting the image of Semarang city through its colonial Indis buildings which is the identity of Semarang by supporting facilities of passenger needs in it. The design works using the innovation design process roles by Vijay Kumar with seven phases, purpose understanding, context identification, community identification, ideation, concept exploration, solutioning, and objectified offers. The design of the Tanjung Emas domestic departure terminal is going to take the architectural form of Lawang Sewu building and Bank Mandiri Kota Lama Semarang and combined with modern facilities inside.

Keywords: Port, Teminal Passenger, Semarang, Colonial Indis, Modern

PENDAHULUAN

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang

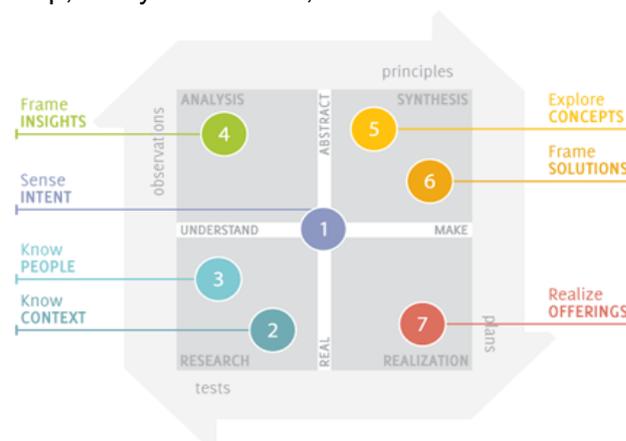
pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan mitra dan antar moda transportasi. Pelabuhan penumpang adalah prasarana transportasi laut untuk keperluan menaikan dan menurunkan penumpang serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan.

Terminal penumpang pelabuhan Tanjung Emas Semarang dioperasikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang dibangun pada tahun 1992. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan internasional yang berada di provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kota Semarang. Pelabuhan Tanjung Emas memiliki luas lahan 400 ha, sedangkan luas bangunan untuk terminal penumpang adalah 3500 m². Jasa pelayaran yang disediakan pelabuhan meliputi pelayaran domestik antar pulau hingga pelayaran ke mancanegara atau untuk tujuan pariwisata. Untuk memenuhi kebutuhan penumpang, pihak pengelola terminal penumpang Tanjung Emas memiliki empat gate keberangkatan domestik dan satu gate untuk keberangkatan internasional yang terbagi dalam dua lantai. Adapun fasilitas-fasilitas tambahan di dalam terminal penumpang seperti toko, area bermain anak, ruang khusus lansia, mushola dan lainnya.

Dalam menunjang usaha memberikan pelayanan transportasi laut yang optimal dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya melalui redesign pada terminal penumpang Tanjung Emas Semarang yang diharapkan dapat menarik citra transportasi menggunakan kapal laut. Perancangan interior terminal penumpang Tanjung Emas ini akan menerapkan konsep ruang yang memfasilitasi segala jenis kebutuhan penumpang selama berada di dalam terminal pelabuhan dengan citra identitas kota Semarang seperti Lawang Sewu dan Kota Lama.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan terminal penumpang pelabuhan Tanjung Emas ini penulis menerapkan pola pikir Proses Desain Inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Menurut Vijay Kumar, terdapat tujuh mode aktivitas yang berbeda untuk desain inovasi: Memahami Tujuan, Mengetahui Konteks, Mengetahui Masyarakat, Menyusun Gagasan, Mengeksplorasi Konsep, Menyusun Solusi, dan Merealisasikan Penawaran.



Gambar1. Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber: 101 Design Methods: A Structure Approach For Driving Innovation In Your Organization
Vijay Kumar, 2012)

Berikut penjabaran dari proses desain:

1. Memahami tujuan

Pada proses untuk memahami tujuan, penulis menggunakan metode Fakt-faktaKunci, adalah potongan informasi singkat yang didapat dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia III.

2. Mengetahui konteks

Untuk memahami konteks, penulis menggunakan metode wawancara pakar subjek, yang berupa wawancara kepada pengelola terminal penumpang pelabuhan, calon penumpang kapal laut, dan dosen yang memahami tentang perancangan ruang komersial terminal penumpang pelabuhan.

3. Mengenal masyarakat

Pada proses ini, penulis menggunakan tiga metode untuk mengenal masyarakat. Metode pertama adalah limafaktormanusia, kedua adalah Kunjungan Lapangan dan ketiga adalah simulasi pengalaman, Metodepertama dilakukan dengan mencarielemen-elemen fisik, kognitif, social, budaya, dan emosional yang terdapat pada pihak perusahaan dan penumpang. Metode kedua melakukan survei pada terminal penumpang guna mengenal secara langsung objek yang akan dirancang. Metode ketiga dilakukansharing singkat dengan para penumpang kapal laut, sehingga memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi apa yang penting bagi sebagian besar pengguna.

4. Proses menyusun gagasan

Pada proses ini penulis menggunakan metode jaringan aktifitas, yaitu mengumpulkan daftar aktifitas yang terjadi pada terminal penumpang tanjung emas, sehingga dapat menentukan daftar kebutuhan pengguna ruang.

5. Mengeplorasi konsep

Dalam mengeksplorasi konsep penulis menggunakan Metode Sesi Pembentukan Ide, yaitu menetapkan ide-ide yang akan digunakan sebagai solusi bagi pihak pengelola terminal pelabuhan Tanjung Emas. Metode pengembangan desain yang akan digunakan adalah proses menyusun solusi dengan stroryboard solusi, yaitu rangkaian sketsa baik dalam gambar atau kata-kata yang berurutan dan berhubungan, sehingga dapat menjelaskan semua bagian dari sistem konsep yang dibuat.

6. Menyusun Solusi

Pada metode ini dilakukan perangkaian kategori untuk mengorganisir konsep-konsep yang sudah dihasilkan dengan konsep baru. Kategori yang dipilih adalah rangkaian aktivitas kebutuhan konsumen, petugas terminal, fungsi-fungsi furniture dan ruang. Dari pengorganisir konsep ini kemudian digabungkan untuk membentuk solusi.

7. Merealisasikan penawaran

Dalam hal merealisasikan penawaran penulis menggunakan rencana platform, seperti pemilihan alternatif desain, alternatif layout, alternatif elemen pembentuk ruang dan alternatif furniture melalui gambar, supaya mendapatkan desain terbaik yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan PT. Pelabuhan Indonesia III dan pengguna terminal pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

HASIL

Hasil dari Penelitian ini adalah menghasilkan beberapa desain yang berupa desain gambar sebagai berikut :

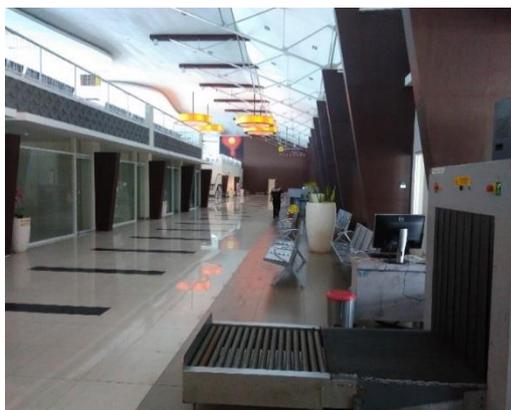
Data Lapangan



Gambar 2. Area Pintu Keberangkatan Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 3. Hall Keberangkatan Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 4. Hall Keberangkatan Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



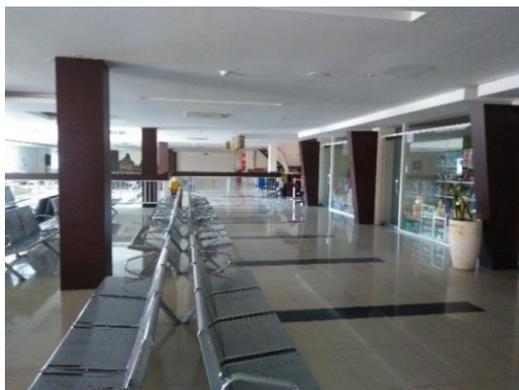
Gambar 5. Hall Keberangkatan Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



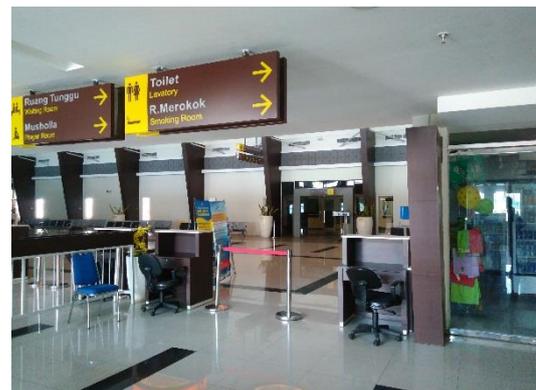
Gambar 6. Ruang Tunggu Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 7. Ruang Tunggu Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 8. Ruang Tunggu Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 9. Ruang Tunggu Domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)

Ruang Lingkup Perancangan :

Hall keberangkatan Domestik 800 m²

Ruang Tunggu domestik 1 dan 2 975 m²

Ruang lansia 20 m²

Ruang menyusui 20 m²

Total 1815 m²

Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari proses menganalisa data lapangan dan data literatur adalah:

1. Bagaimana merancang interior terminal penumpang yang dapat memberikan identitas kota Semarang dengan kekayaan warisan peninggalan bangunan

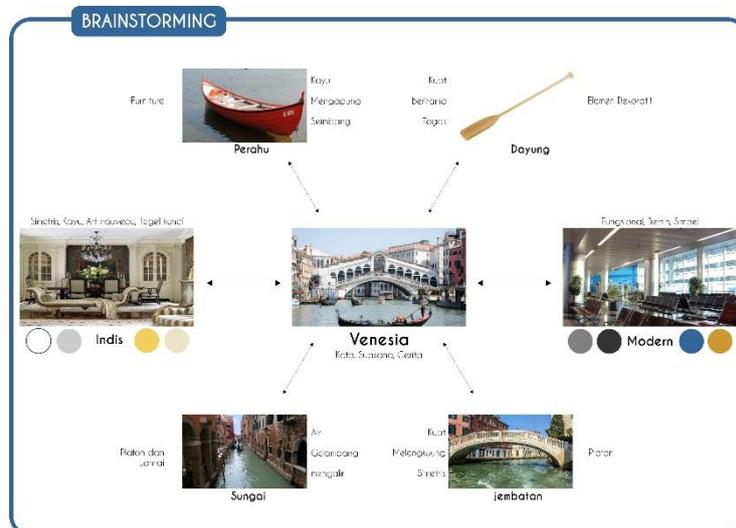
sejarahnya di masa lampau, serta dapat menjadi aspek pendukung kemajuan pariwisata daerah.

2. Bagaimana menciptakan suasana ruang tunggu terminal pelabuhan yang dapat mewakili aktifitas pengguna ruang secara kompleks sehingga dapat memenuhi kebutuhan calon penumpang selama berada di terminal penumpang Tanjung Emas Semarang.

PEMBAHASAN

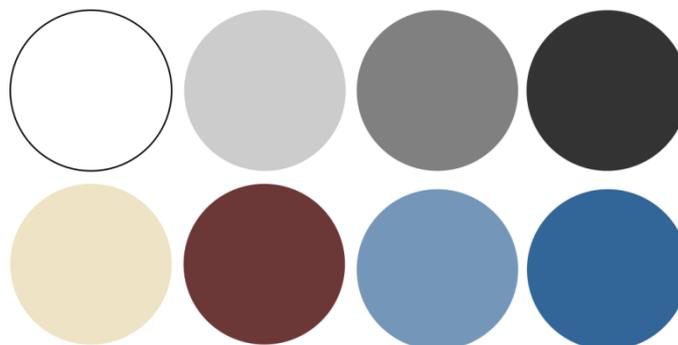
Pada bagian ini akan dibahas mengenai kondep redesign yang dituangkan dalam bentuk gambar konsep redesign.

Konsep Desain

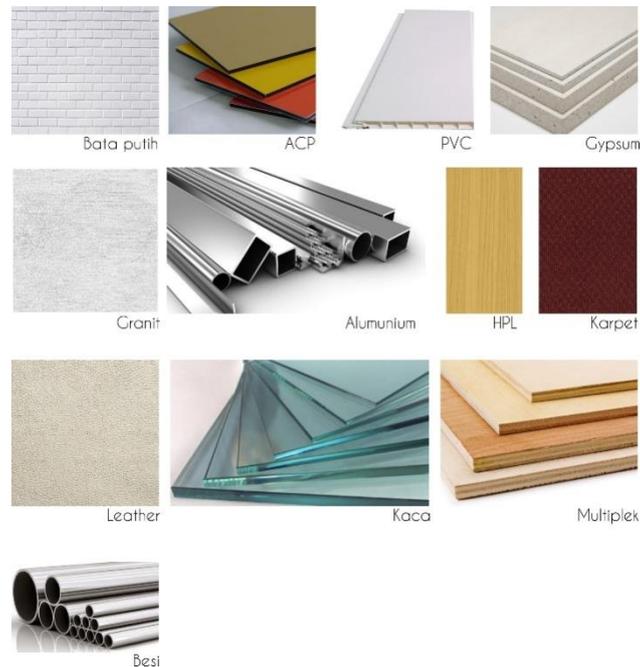


Gambar 10. Brainstorming
(Sumber: Jaza chehata 2020)

SkemaWarna dan Material



Gambar 11. Skema Warna
(Sumber: Jaza chehata 2020)



Gambar 12. Skema Material
(Sumber: Jaza chehata 2020)

Konsep redesain interior terminal keberangkatan domestik mengangkat unsur sejarah kota Semarang pada masa kolonial indis dan dipadukan dengan unsur modern kedalam sebuah ruang. Penerapan unsur kolonial indis dan modern diterapkan melalui gaya dan tema yang digunakan.

Gaya

Redesain Interior terminal keberangkatan domestik pelabuhan Tanjung Emas Semarang menggunakan gaya eklektik. Gaya eklektik merupakan perpaduan dua gaya atau lebih yang diaplikasikan pada suatu ruang. Gaya yang akan diterapkan meliputi gaya kolonial indis dan modern. Unsur kolonial indis dimasukkan agar menambah kesan kuat untuk sebuah identitas kota Semarang yang terkenal dengan baangunan-bangunan bersejarahnya seperti Lawang Sewu dan Kota Lama. Pada redesain Terminal keberangkatan domestik ini, unsur modern dihadirkan melalui penyediaan fasilitas penumpang yang dapat memenuhi kebutuhan selama berada di area terminal pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Tema

Tema yang diusung pada redesain interior terminal keberangkatan domestik pelabuhan Tanjung Emas Semarang ialah Venetie Van Java. Dalam sejarah kota Semarang Venetie Van Java merupakan julukan yang diberikan pemerintahan Belanda, karena kota Semarang banyak sungai di tengah kota seperti di Venesia (Italia). Suasana kota Venesia akan diangkat dalam sebuah cerita pada desain yang akan diterapkan pada ruang. Tema tersebut diharapkan mampu membangkitkan euforia kota Semarang di masa kolonial Belanda serta dapat menjadi aspek pendukung pariwisata daerah.

Desain akhir pada penerapan konsep diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 13. Hall domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 14. Hasil Redesain
(Sumber: Jaza chehata 2020)



Gambar 15. Hall domestik
(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 16. Hasil redesain
(Sumber: Jaza chehata 2020)

Pada area hall keberangkatan domestik penataan layout dibentuk menyerupai suasana kota venesia dengan unsur sungai yang diangkat ke rencana lantai, jembatan pada rencana plafon, arsitektur kolonial pada dinding, perahu pada penataan layot kursi tunggu dan dayung sebagai rak barang yang berada di sisi kanan dan kiri seat kursi. Pada setiap elemen tema yang diterapkan masing masing memiliki fungsi untuk menunjang kebutuhan penumpang, seperti peran dayung yang dijadikan rak untuk menaruh barang, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pejalan lain dan juga dapat memberikan ruang bagi pengguna kursi roda ketika barang bawaan penumpang tertata rapi pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 17. Ruang Tunggu Domestik

Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 18. Hasil Redesain

Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 19. Ruang Tunggu Domestik

(Sumber: Jaza chehata 2018)



Gambar 20. Hasil Redesain

(Sumber: Jaza chehata 2020)

Pada area ruang tunggu keberangkatan domestik terdapat fasilitas tempat menyimpan barang sementara yang dapat digunakan oleh penumpang. Gagasan penyediaan rak pada ruang tunggu menjadi sebuah inovasi modern tersendiri pada sebuah terminal pelabuhan, sehingga penumpang tidak meletakkan barang bawaannya sembarangan yang dapat mengganggu sirkulasi dan kenyamanan penumpang lain. Fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti ruang menyusui, ruang lansia dan ibu hamil juga tersedia guna memenuhi kebutuhan khusus bagi penggunaannya. Area ruang tunggu domestik ini menerapkan warna dominan putih dipadu dengan suasana Lawang Sewu Semarang guna memperkuat tema yang diangkat.



*Gambar 21.*Ruang Ibu Menyusui
(Sumber: Jaza Chehata 2020)

Salah satu fasilitas ruang pendukung pada terminal penumpang domestik adalah ruang menyusui. Ruangan ini bersifat private yang hanya dapat diakses oleh ibu yang akan menyusui. Dalam menunjang aktifitas yang dilakukan desain furniture disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya, sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada saat menyusui.



Gambar 22. Ruang lansia dan ibu hamil
(Sumber: Jaza Chehata 2020)

Pada ruang lansia dan ibu hamil ini hanya dapat diakses oleh lansia dan ibu hamil, penyediaan ruang ini guna mengurangi rasa stres pada saat menunggu jadwal keberangkatan kapal. Area ini juga dilengkapi dengan sofa nyaman dan tempat menaruh barang. Suasana ruang yang didominasi warna putih juga menjadi aspek pendukung kenyamanan bagi penggunanya.

KESIMPULAN

Terminal penumpang pelabuhan adalah ruang publik komersial yang disinggahi sementara sebagai moda transportasi menuju ke tempat lain melalui kapal laut. Dalam ini peminat transportasi jalur laut masih minim diminati oleh sebagian orang dikarenakan faktor kenyamanan yang belum optimal dalam penyediaan kebutuhan penumpang selama berada di pelabuhan. Hal ini menandakan bahwa terminal pelabuhan memerlukan pembenahan baik dalam segi kuantitas maupun kualitas pelayanan agar dapat mendukung kemajuan transportasi melalui jalur laut. Redesain terminal penumpang Tanjung Emas Semarang bertujuan untuk menciptakan suasana ruang tunggu yang dapat mewakili aktifitas pengguna ruang secara kompleks yang dapat memenuhi kebutuhan calon penumpang selama berada di terminal keberangkatan. Desain yang dihasilkan ialah desain dengan mengangkat citra Lawang Sewu dan Kota Lama yang merupakan identitas kota Semarang dan di padukan dengan unsur modern dalam menunjang kebutuhan pengguna ruang.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga: Jakarta. 1996

Kramadibrata, Soedjono. *Perencanaan Pelabuhan, Edisi ketiga*. Badan Penerbit Institut Teknologi Bandung. 2002.

Kumar, Vijay. 2016. *101 Metode Desain*. Elex Media Komputindo.

Triatmojo, Bambang. 2010. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset
(<https://www.pelindo.co.id/>)